

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid yang ada di Kabupaten Serang khususnya di Kecamatan Ciruas berjumlah 64 masjid. Di Kecamatan Ciruas ada 15 Desa yang dalam satu desa terdapat 5 sampai 8 masjid. Pada umumnya masjid yang ada di Indonesia tidak ada yang akurat tepat ke arah Ka'bah, dikarenakan jarak antara Kota Makkah dan Indonesia jauh, serta waktu yang berbeda yaitu selisih 4 jam.

Shalat merupakan rukun islam yang kedua dan menghadap kiblat adalah salah satu syarat sahnya shalat, dimana syarat merupakan hal yang harus dipenuhi agar suatu ibadah yang dilakukan sah. Namun, dalam hal ibadah keyakinan akan lebih mantap apabila didasari keilmuan yang dapat mengantarkan ke arah yang tepat dalam hal menghadap kiblat. Kiblat adalah arah yang dituju umat Islam dalam sebagian konteks ibadah, termasuk dalam shalat. Arah ini menuju kepada bangunan Ka'bah di Masjidil Haram, Makkah Arab Saudi, yang menurut umat Islam adalah bangunan suci yang dibangun oleh dua orang nabi yaitu nabi Ibrahim dan anaknya nabi Ismail. Ka'bah

merupakan bangunan kubus yang berada di Kota Makkah yang menjadi pusat kiblat bagi umat Islam diseluruh dunia.

Sebagaimana telah diketahui bahwa ketika shalat diharuskan menghadap kiblat, agar syarat sahnya terpenuhi. Namun permasalahan tentang shalat menghadap ke arah kiblat ini tidak terjadi pada masa nabi Muhammad saw, karena umat Islam masih relatif sedikit dan bertempat tinggal di Makkah tempat Ka'bah berada, sehingga tidak diperlukan pengukuran atau penentuan arah kiblat. Pada awalnya, kiblat umat muslim menghadap ke Al- Aqsa di Yerusalem. Yang kemudian berpindah menghadap Ka'bah atas permohonan Rasulullah SAW. Dapat disimpulkan bahwa menghadap kiblat adalah ketetapan yang diberikan Allah kepada Rasulullah, setelah Rasulullah memintanya untuk beliau serta ummatnya. Menghadap Ka'bah bukan berarti menyembah Ka'bah, tetapi hanya menjadi sebuah simbol yang telah ditetapkan Allah agar menjadi kiblat umat Islam. Hal ini terjadi untuk membedakan kiblat umat nabi Muhammad dengan kiblat umat lainnya.

Banyak dari masyarakat beranggapan bahwa perubahan arah kiblat terjadi akibat gempa bumi, padahal pada kenyataannya gempa bumi tidak memengaruhi pergeseran atau perubahan arah kiblat.

Karena faktanya kemelencengan arah kiblat tersebut bukan diakibatkan oleh gempa bumi namun dikarenakan sejak awal penentuan arah kiblat tersebut sudah tidak akurat, yaitu hanya dengan metode tradisional bukan dengan pengukuran dan penentuan yang tepat.

Setelah dilakukan penelitian di lapangan, pada kenyataannya kebanyakan dari masyarakat masih menggunakan teori tradisional, dimana dalam penentuan arah kiblat, masyarakat menganggap bahwa arah kiblat adalah arah barat atau sedikit miring ke arah utara yang hanya dilakukan dengan perkiraan atau hanya dengan berpatokan kepada masjid yang lama yang ada di sekitar, tanpa melakukan perhitungan dan pengukuran terlebih dahulu. Maka upaya mengoreksi arah kiblat menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu kontribusi ilmu falak dibutuhkan untuk mempermudah dan membantu umat Islam dalam hal beribadah menghadap ke arah kiblat.

Peneliti tertarik untuk mengangkat kasus tersebut dengan mengambil 10 sample masjid dari 64 populasi masjid-masjid yang ada di Kecamatan Ciruas kabupaten Serang Banten. Oleh karena itu penulis menjadikan kasus tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul *“ANALISIS AKURASI ARAH KIBLAT MASJID-MASJID DI*

KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG BANTEN DENGAN METODE RASHDUL KIBLAT HARIAN” (Studi Kasus Masjid-masjid yang ada di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang-Banten). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kalibrasi arah kiblat pada masjid-masjid yang ada di kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dengan metode rashdul kiblat harian, dan sudah dipastikan bahwa metode ini adalah metode yang paling akurat selain dengan menggunakan metode segitiga siku-siku. Penelitian ini semoga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat di masjid-masjid yang terdapat di kecamatan Ciruas, terutama pada masjid-masjid tua.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya persoalan dan penelitian, maka penulis perlu membatasi permasalahan. Dalam skripsi ini penulis akan menentukan keakuratan arah kiblat pada masjid-masjid yang terletak di wilayah Kecamatan Ciruas yang terdiri dari 15 (lima belas) desa/kelurahan dengan mengambil 10 sample masjid yang ada di Kecamatan Ciruas dengan menggunakan perhitungan ilmu falak. Dalam skripsi ini penulis melakukan survei lapangan dan menghitung arah kiblat di masjid yang telah ditentukan, dengan metode rashdul kiblat harian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar tidak keluar dari pembahasan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang?
2. Bagaimana tingkat akurasi arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keakuratan arah kiblat di masjid-masjid Kecamatan Curug dengan perincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penentuan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui keakuratan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi masyarakat luas khususnya

masyarakat di lingkungan Kecamatan Ciruas mengenai pentingnya keakuratan arah kiblat masjid.

2. Manfaat Praktisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pemahaman terhadap pentingnya beribadah (shalat) menghadap kiblat terutama bagi umat Islam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut adalah contoh beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang kalibrasi arah kiblat masjid-masjid dengan metode segitiga siku-siku bayangan matahari:

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitiannya	Persamaan	Perbedaan
1	Aindana Zulfa, dengan judul <i>“Metode Penetapan Arah Kiblat Masjid (Analisis Terhadap Penetapan Arah Kiblat Masjid Al-</i>	Untuk mengetahui bagaimana Metode penetapan arah kiblat masjid dan sama-sama menganalisis terhadap Arah	Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan alat bantu kompas,

	<p><i>Ishlahiyah Gampong Lambhuk Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh</i>)”.¹</p>	<p>kiblat Masjid.</p>	<p>sedangkan penulis menggunakan metode rashdul kiblat harian. Lokasi penelitiannya juga berbeda peneliti terdahulu berlokasi di Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh sedangkan peneliti berlokasi di Kec. Ciruas Kab. Serang Banten.</p>
--	--	-----------------------	---

¹ Aindana Zulfa, “Metode Penetapan Arah Kiblat Masjid Analisis Terhadap Penetapan Arah Kiblat Masjid Al-Ishlahiyah Gampong Lambhuk Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh”, (Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24554/>

2	Ananda Putri Rahayu dengan judul “Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta (dengan Metode Rashdul Kiblat Harian)”. ²	Bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat dengan menggunakan metode “rashdul kiblat harian”.	Peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk mengetahui posisi arah kiblat TPU Tanah Kusir Jakarta Selatan. Sedangkan penulis meneliti untuk mengetahui arah kiblat pada masjid-masjid.
3	Supi Yani dengan judul “Analisis Akurasi Arah Kiblat menggunakan Kompas Suunto oleh	Bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat.	Metode yang digunakan berbeda, oleh peneliti terdahulu dengan

² Ananda Putri Rahayu, “*Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan (Dengan Menggunakan Metode Rashdul Kiblat Harian)*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56856>

	Pembimbing Syariah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat”. ³		menggunakan Kompas Suunto oleh Pembimbing Syariah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat.
--	--	--	---

G. Kerangka Pemikiran

Ilmu falak merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perbintangan seperti matahari, bulan, dan bumi. Ilmu falak juga disebut sebagai ilmu pasti dan dapat diselesaikan dengan menggunakan ilmu ukur segitiga bola. Sehingga dalam menentukan arah kiblat masjid, akan terbukti dengan menghadap ke masjidil haram. Arah kiblat merupakan arah yang penting bagi umat Islam, dimana arah tersebut menjadi landasan atau patokan seorang muslim ketika hendak

³ Supi Yani, “*Analisis Akurasi Arah Kiblat menggunakan Kompas Suunto oleh Pembimbing Syariah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat*”, (Skripsi, Fakultas Syari’ah UIN Mataram, Mataram, 2020).

<https://etheses.uinmataram.ac.id/634/1/Supiyani%20160204008.pdf>

melaksanakan shalat. Arah kiblat sudah ditentukan oleh Allah swt. yakni menghadap ke Ka'bah (*Baitullah*) di Mekkah. Ka'bah adalah bangunan suci di tengah Masjidil Haram di Mekkah yang digunakan sebagai kiblat shalat bagi umat Islam. Dalam sejarah Islam, Ka'bah bukanlah menjadi kiblat pertama yang dituju umat Islam saat shalat, kiblat pertama bagi umat Islam adalah Baitul Maqdis atau Masjid Al Aqsa yang letaknya di Kota Lama Yerusalem. Saat perintah shalat turun pada saat Isro wal mi'roj, Masjidil Haram belum menjadi bangunan masjid, begitupun ka'bah masih dipenuhi ratusan berhala. Sehingga umat Islam telah menjadikan Baitul Maqdis sebagai kiblat mereka selama berbulan-bulan. Pada periode awal dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah, muncul keresahan terhadap arah kiblat. Kegelisahan Nabi Muhammad dijawab Allah dengan wahyu turunnya ayat Al-Quran surah Al Baqarah ayat 142-145 mengenai pemindahan arah kiblat tertuju kepada Masjidil Haram. Mengenai shalat menghadap kiblat, ada beberapa pendapat. Ada yang berpendapat bahwa wajib menghadap jihatnya saja walaupun pada hakikatnya jauh dari arah yang sebenarnya. Ada pula yang berpendapat bahwa kita wajib berusaha menghadap kearah yang maksimal mendekati arah yang sebenarnya.⁴

⁴ Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama, *AL-Manak Hisab Rukyat* (Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agam Islam, 1981), h.17.

Oleh karena itu arah kiblat sangat penting di dalam melaksanakan sholat baik dilaksanakan di masjid maupun di rumah.

Pada umumnya umat Islam beranggapan bahwa menghadap kiblat adalah menghadap ke arah barat sesuai arah terbenamnya matahari, padahal pada kenyataannya, posisi matahari terbit dan terbenam tiap harinya berubah-ubah. Jika dilihat dari skala makro, Indonesia berada di sebelah timur Mekah (Ka'bah), sehingga sebagai negara yang di sebelah timur ka'bah, mestinya menghadap ke barat. Namun demikian untuk menentukan besar kecilnya derajat kemiringan tetap menjadi yang utama. Maraknya perbincangan mengenai arah kiblat yang bergeser pada sekarang ini telah membuat umat Islam cemas apakah arah kiblat yang mereka tuju sudah tepat atau tidak. Mengenai hal ini hadits nabi memberikan petunjuk dengan menjelaskan persoalan arah kiblat yang harus dituju oleh umat Islam dalam melaksanakan ibadah shalat pada berbagai tempat di seluruh penjuru dunia. Sebagaimana dalam sebuah hadits yang artinya: *"Baitullah merupakan kiblat bagi orang yang shalat di masjidil haram. Sedangkan masjidil haram merupakan kiblat bagi penduduk kota mekkah. Dan kota mekkah merupakan kiblat bagi penduduk di bumi belahan timur dan belahan barat dari umatku (H.R. Muslim)."*⁵ Dari

⁵ Al-Qurtuby, *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an* juz 2, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), h. 159

hadits tersebut, dapat diambil pengertian bahwa daerah yang jauh diluar kota mekkah yang tidak dapat dijangkau dengan pandangan mata tidaklah dituntut persis ke arah Ka'bah tetapi, diarahkan ke arah Kota Mekkah.

Di Kecamatan Ciruas terdapat 64 masjid yang terletak di kampung dan desa yang berbeda-beda. Terdapat 15 desa di Kecamatan Ciruas, yang masing-masing desanya memiliki masjid sekitar 5-8 masjid dalam satu desa. Untuk menghindari meluasnya wilayah maka penulis hanya mengambil 10 data masjid.

Berikut adalah data masjid yang ada di Kecamatan Ciruas yang akan diteliti oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

NO	NAMA MASJID	ALAMAT
1	Masjid Al-Inabah	Kp. Pandangan Ds. Penggalang Kec. Ciruas Kab. Serang.
2	Masjid Jami' Darussalam	Kp. Dukuh RT 06 RW 04 Ds. Bumijaya Kec. Ciruas Kab. Serang.
3.	Masjid Al-Ubbad	Kp. Singamerta Ds. Singamerta Kec. Ciruas Kab. Serang.

4	Masjid Nurul Muslim	Kp. Keranggan Rt. 05 Rw. 04 Ds. Penggalang kec. Ciruas Kab. Serang.
5	Masjid Jami' al-Ikhlash	Kp. Penggalang Ds. Penggalang Kec. Ciruas Kab. Serang
6	Masjid Al-Falah	Kp. Bojong Ds. Kadikaran Kec. Ciruas Kab. Serang.
7	Masjid Nurul Hidayah	Kp. Majasem Ds. Kadikaran Kec. Ciruas Kab. Serang.
8	Masjid Jami' Asy-Syarif	Kp. Kejaban Ds. Kepandean Kec. Ciruas Kab. Serang
9	Masjid Safinatun Najah	Kp. Ciruas Desa Ds. Ranjeng Kec. Ciruas Kab. Serang.
10	Masjid Nurul Jannah	Kp. Pasar Dukuh Ds. Bumijaya Kec. Ciruas Kab. Serang.

H. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dari skripsi ini adalah masjid-masjid yang ada di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris atau dapat disebut dengan penelitian lapangan, yaitu dengan berfokus mengkaji hukum yang tidak tertulis, perbandingan hukum, sejarah hukum, dan efektifitas hukum.⁶

3. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan sosiologis yaitu dengan mengkaji hukum dalam konteks sosial, dengan cara mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

4. Sumber data

a. Data primer

Diperoleh dari hasil wawancara terhadap Dewan kemakmuran masjid (DKM) dan pengamatan di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten.

⁶ Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

⁷ Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, (pasuruan, jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021). cetakan ke 1, h. 68.

b. Data sekunder

Diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang bersangkutan dengan penelitian ini. data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan melalui sumber primer oleh penelitian sebelumnya dan tersedia bagi peneliti untuk digunakan pada penelitiannya.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati serta analisa data dengan mendeskripsikan konsep, Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dengan masjid-masjid yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Kasubag Kecamatan Ciruas, Staf KUA Kecamatan Ciruas, dan

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, Banten.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat dan sebagainya. Dalam teknik ini peneliti menggunakan media elektronik berupa kamera.

6. Teknik analisis data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas fenomena yang terjadi dari beberapa data yang dikumpulkan berupa hasil observasi dan wawancara mengenai pokok masalah yang terjadi di lapangan. Melalui tahapan analisis data ini, peneliti ingin mengungkapkan secara jelas pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memfokuskan pembahasan, maka penulis membagi skripsi ini dalam lima bab. Adapun garis besar pada bab-bab tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, meliputi penjelasan tentang pengertian arah kiblat, dasar hukum menghadap kiblat, pendapat Imam Madzhab mengenai shalat menghadap ke arah kiblat, dan metode pengukuran arah kiblat.

BAB III KONDISI OBJEKTIF KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG, meliputi sejarah Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, letak geografis Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, kondisi demografis Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, dan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN MASJID-MASJID DI KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG BANTEN, meliputi penentuan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, dan tingkat akurasi arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran.